

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Relevan

##### 1. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam “Mamah dan Aa Beraksi” di Youtube Unggahan Oktober 2017*

Penelitian ini dilakukan oleh Panggih Wibowo pada tahun 2017 Universitas Muhammadiyah purwokerto. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data yang disediakan dalam penelitian ini adalah tuturan dalam “Mamah dan Aa Beraksi” di *Youtube* sejumlah 92 tuturan. Sumber data yang digunakan yaitu pembawa acara (Mamah Dedeh dan Aa Abdel) dan para *audiens* grup-grup pengajian undangan dalam tayangan “Mamah dan Aa” di *Youtube* pada Oktober 2017. Tahap penyediaan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Selanjutnya tahap penganalisisan data penelitian menggunakan metode agih. Pada tahap penyajian hasil analisis menggunakan penyajian informal.

Persamaan penelitian Panggih Wibowo dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tindak ilokusi. Selain kajian yang sama, metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu sama-sama menggunakan metode padan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Panggih Wibowo data dan sumber data yang digunakan adalah tuturan dalam “Mamah dan Aa Beraksi” di *Youtube* dengan 92 tuturan. Sumber data yang digunakan yaitu pembawa acara (Mamah Dedeh dan Aa Abdel) dan para *audiens* grup-grup pengajian undangan dari tayangan “Mamah dan Aa” di *Youtube* pada Oktober 2017. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan data, yaitu tuturan dari iklan unggahan Bank Indonesia *channel* yang ada di *Youtube* pada Juni-September 2017. Dan sumber data yang akan digunakan adalah video pada *Youtube channel* Bank Indonesia

## **2. Analisis Tindak Tutur dalam Debat Kandidat Presiden Pada Pemilu di Prancis Pada Tahun 2012 Antara Nicolas Sarkozy Dan Francois Hollande**

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fithria Alifha tahun 2016 Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah seluruh tuturan pada sesi II yang membahas tema imigrasi dalam debat kandidat Presiden Prancis pada Pemilu Tahun 2012 di Prancis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tayangan Debat kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan Francois Hollande. Tahap penyediaan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Selanjutnya tahap penganalisisan data penelitian menggunakan metode padan. Pada tahap penyajian hasil analisis menggunakan daya banding menyamakan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama menggunakan teori tindak ilokusi . Selain kajian yang sama, metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu sama-sama menggunakan metode padan pragmatis. Kemudian perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian oleh Fithria Alfi Hasanah yaitu pada penelitian Fithria Alfi Hasanah menggunakan data yaitu, seluruh tuturan pada sesi II yang membahas tema imigrasi dalam debat kandidat Presiden Prancis pada Pemilu Tahun 2012 di Prancis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tayangan Debat kandidat Presiden pada Pemilu di Prancis tahun 2012 antara Nicolas Sarkozy dan Francois Hollande. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan data, yaitu tuturan dari iklan unggahan bank Indonesia *channel* yang ada di *Youtube* pada bulan Juni-September 2017. Dan sumber data yang akan digunakan adalah video pada *Youtube channel* Bank Indonesia.

## B. Pragmatik

Pragmatik membawa pengkajian bahasa lebih jauh ke dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk komunikasi praktis dalam segala situasi yang mendasari interaksi kebahasaan antara manusia sebagai anggota masyarakat. Makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks (Sari, 2014:1). Yule (1996:5) menjelaskan pengertian pragmatik, yaitu studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk bahasa. Leech (1982:8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Tarigan (2009:14) kajian pragmatik berfungsi untuk menelaah “hubungan-hubungan tanda-tanda dengan para penafsir atau interpretator.”

Pragmatik sendiri merupakan ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bentuk-bentuk bahasa sehari-hari. Pada kegiatan berinteraksi memerlukan bahasa yang benar didalamnya dan tujuan dari interaksi antar penutur mengandung tujuan yang dapat dilihat dari maknanya. Tidak semua interaksi yang terjadi dapat dikatakan langsung tujuan dan maksudnya, jadi penutur harus melihat bagaimana konteks saat terjadinya tuturan. Dengan melihat dari kajian pragmatik setiap tuturan terdapat makna yang terkandung didalamnya.

## C. Tindak Tutur

### 1. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa (sari, 2012:2). Tindak tutur merupakan kegiatan yang menggunakan media bahasa sebagai sarana dasar untuk mengungkapkan ide, saran atau pendapat dan perasaan yang diungkapkan secara lisan. Tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil dari aktivitas percakapan

yang dapat dikatakan memiliki fungsi, seperti melaporkan, menyatakan, memperingatkan, mengarahkan, menyarankan, menyajikan, mengkritik, dan meminta (Mujiyanto, 2015:174). Melalui tindak tutur tujuan dari percakapan dapat tercapai, interaksi antara penutur dan lawan tutur tidak hanya melakukan percakapan biasa dengan basa basi tetapi mempunyai tujuan yang akan tersampaikan. Kemampuan berbahasa penutur dan situasi tutur menentukan berlangsungnya tindak tutur dalam menyampaikan maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur.

Tindak tutur dan peristiwa tutur mempunyai ikatan yang erat agar terjadi komunikasi. Peristiwa tutur ialah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil (Yule, 2006:99). Dengan adanya peristiwa tutur terjadi tuturan yang ada sebagai hasil dari interaksi untuk mendapatkan tujuan yang ingin disampaikan pada kesepakatan antara penutur dan lawan tutur. Dan adanya peristiwa tutur yang merupakan gejala sosial dalam komunikasi sangat ditentukan dengan bahasa yang digunakan oleh penutur. Dalam peristiwa tutur dilihat tujuan yang ingin disampaikan, sedangkan dalam tindak tutur dilihat dari makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

## **2. Jenis Tindak Tutur**

Wijana (1996:17-20) menjelaskan dalam bentuk-bentuk tindak tutur terdapat tiga jenis yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur yang pertama adalah tindak lokusi merupakan tindak menyatakan sesuatu. Kedua ada tindak ilokusi yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Dan yang terakhir ada tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Berikut penjabaran ketiga jenis tindak tutur:

### a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk mengatakan sesuatu (Tarigan, 2009:100). Sedangkan, Yule berpendapat bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik (Yule, 2006:83). Tindak tutur lokusi dapat disimpulkan sebagai tindakan dari penutur untuk menyampaikan informasi. Tuturan-tuturan yang disampaikan tidak dimaksudkan untuk mendapatkan respon dari lawan tutur. Penutur hanya menyampaikan tuturan tanpa bermakna dan dapat diPahAmi.

Tindak tutur lokusi dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu "*Ikan paus adalah binatang menyusui*". Kalimat tersebut diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang diutarakannya adalah termasuk jenis binatang apa paus itu. Bila diamati secara seksama konsep lokusi itu adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur, yakni subjek/ topik dan predikat/*coment* (Nababan dalam Wijana, 1996:18). Lebih jauh tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

### b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula (Yuliana, 2013:6). Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai bentuk tuturan agar lawan tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan (Yule, 2006:84). Tindak

tutur ilokusi dapat ditujukan kepada lawan tutur agar memahami apa yang disampaikan dengan tindakan. Penekanan kalimat pada tuturan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur yang mudah diPahAmi sehingga dapat dilakukan tindakan yang penutur harapkan.

Tindak tutur ilokusi dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu “*Rambutmu sudah panjang*”. Kalimat tersebut bila diucapkan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya, mungkin berfungsi untuk menyatakan kekaguman atau kegembiraan. Akan tetapi, bila diutarakan oleh seorang ibu kepada anak lelakinya, atau oleh seorang istri kepada suaminya, kalimat ini dimaksudkan untuk menyuruh atau memerintahkan anak atau suami tersebut untuk memotong rambutnya. Dari uraian tersebut jelas lah bahwa tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur. Tarigan (2009: 105) terdapat verba ilokusi, yaitu: melaporkan, mengumumkan, meramalkan, mengakui, menanyakan, menegur, memohon, menyarankan, memerintahkan, memesan, mengusulkan, mengungkapkan, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, menyajikan mendesak.

Ibrahim, 1993:17 menjelaskan ada jenis-jenis tindak ilokusi yaitu ilokusi , ilokusi direktif, ilokusi komisif, ilokusi *acknowledgemnts*. Dalam jenis-jenis tindak ilokusi tersebut terdapat fungsi-fungsi didalamnya. Berikut penjabaran jenis-jenis tindak ilokusi:

## 1) Tindak Tutur Ilokusi *Constatives*

### a) Pengertian Tindak Tutur Ilokusi *Constatives*

Tindak tutur merupakan ekspresi tuturan untuk menunjukkan kepercayaan penutur terhadap apa yang disampaikan, sehingga penutur mengharapkan mitra tutur membentuk kepercayaan yang sama (Ibrahim, 1993: 16). Tindakan dari penutur untuk membuat lawan tutur percaya kepada apa yang disampaikan. Melalui ekspresi yang digunakan penutur membuat lawan tutur lebih yakin terhadap apa yang disampaikan. Kepercayaan yang sama-sama didapatkan dari tuturan yang disampaikan penutur kepada lawan tutur akan memudahkan melakukan kegiatan berkomunikasi. Kepercayaan adalah hal utama yang harus dimiliki lawan tutur untuk lebih mudah menerima informasi yang disampaikan penutur. Tindak tutur ilokusi dapat disimpulkan sebagai ekspresi yang digunakan penutur untuk lebih meyakinkan lawan tutur pada apa yang disampaikan.

### b) Jeni-Jenis Tindak Ilokusi *Constatives*

Tindak ilokusi *constatives* yang menyatakan ekspresi untuk meyakinkan lawan tutur mempunyai macam-macam bentuk yang dapat menunjukkan bahwa itu adalah tindak ilokusi, diantaranya yaitu *assertives* dengan fungsi (menyatakan, mengemukakan, menyatakan, mengutarakan, menyampaikan, mengklaim, mengutarakan, menyatakan menolak, menunjukkan, mempertahankan, menyampaikan, mengatakan), *predictives* dengan fungsi (meramalkan, memprediksi), *retrodictive* dengan fungsi (memperhatikan, melaporkan), *descriptives* dengan fungsi (menilai, menghargai, mengategorikan, mengkaraterisasi, mengklasifikasi, mendeskripsikan, mendiagnosa, mengevaluasi,

mengidentifikasi, memotret), *ascriptives* dengan fungsi (mengacukan, mengatribusikan, memprediksi), *informatives* dengan fungsi (menasehati, mengumumkan, menginformasikan, menekankan, melaporkan, menunjukan, menceritakan, mentestify), *confirmatives* dengan fungsi (menilai, mengevaluasi, menyimpulkan, mendiagnosa, menemukan, memutuskan, memvalidasi, membuktikan, ), *concessives* dengan fungsi (mengakui, menyetujui, membolehkan, mengizinkan, menganugerahi, memiliki), *retractives* dengan fungsi (membenarkan, menolak, menyangkal, membantah, menyanggah, menarik kembali), *assentives* dengan fungsi (menerima, menyepakati, menyetujui), *dissentive* dengan fungsi (membedekana, menidaksepakati, menidaksetujui, menolaka), *disputatives* dengan fungsi (menolak, keberatan, memprotes, mempertanyakan), *responsives* dengan fungsi (menjawab, membalas, merespon), *suggestives* dengan fungsi (menerka, menebak, berhipotesis, berspekulasi, menyarankan), *suppositives* dengan fungsi (mengasumsikan, berhipotesis, mempostulasikan, menstipulasikan, memperkirakan, berteori). Di dalam jenis-jenis tindak ilokusi terdapat ciri-ciri didalamnya untuk mengklasifikasikan data. Setiap tuturan yang terjadi tidak hanya sebatas tuturan biasa tetapi mempunyai pengaruh untuk lawan tuturnya, seperti pada ilokusi yang dilihat dari ekspresi penutur untuk dipercaya dan ekspresi maksud. Penjelasan tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi sebagai berikut:

### **(1) Tindak Tutur *Assertives***

#### **a) Pengertian Tindak Tutur *Assertives***

Tindak tutur *assertives* (menyatakan) merupakan suatu bentuk tuturan agar maksud dan tujuannya tersampaikan kepada mitra tutur melalui ekspresi penutur saat

menyampaikan tujuannya (Ibrahim, 1993:17). Dengan adanya tindak tutur *assertives* lawan tutur akan merasa lebih yakin atas tuturan yang disampaikan dengan ekspresi yang meyakinkan. Ekspresi merupakan mimik wajah yang terbentuk dari gerakan wajah dalam berbicara. Setiap tuturan-tuturan yang tersampaikanlah yang akan membentuk sebuah ekspresi sehingga mitratutur percaya dan yakin. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *assertives*.

**b) Ciri-Ciri Tindak Tutur *Assertives***

(Ibrahim, 1993:17) menyebutkan ciri-ciri tindak ilokusi *assertives* meliputi:

- (1) Menyatakan, tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk mengutarakan maksud dan tujuan yang jelas kepada mitra tutur.
- (2) Mengemukakan, tuturan yang diutarakan penutur secara luas tidak hanya ditunjukkan untuk satu orang saja.
- (3) Menolak, tindakan dari penutur dalam menyaipakan tuturan yang tidak disukai dan disampaikan secara langsung dengan baik-baik bahwa penutur tidak menyukai apa yang dituturkan oleh mitra tuturnya.
- (4) Menunjuk, cara penutur dalam menyampaikan tuturan tetapi hanya untuk satu orang yang ditunjuk saja.
- (5) Mempertahankan, cara penutur mempertahankan pendapatnya dalam kegiatan berkomunikasi saat pendapatnya tidak disetujui oleh mitratutur.
- (6) Menyampaikan, tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan tujuan tertentu dalam kegiatan berkomunikasi.
- (7) Mengatakan, kegiatan berkomunikasi Antara penutur dan mitra tutur tetapi penutur hanya menuturkan apa yang ingin dituturkan tidak mengharapkan respon dari mitra tutur.

Tindak tutur *assertives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

(1) “*Saya tidak mengada-ngada! Kemarin memang ibu saya sakit.*”.

Dapat dilihat dari kalimat (1) menyatakan sesuatu. Kalimat (1) penutur adalah seorang siswa, kemarin mempunyai tugas untuk bekerja kelompok menyelesaikan tugas, tetapi karena keadaan yang tidak terduga ibunya sakit dan *handphonenya* tidak ada pulsa, penutur tidak bisa memberi kabar kepada teman-temannya. Esok hari saat penutur berangkat sekolah dan bertemu teman-teman satu kelompoknya, di tuduh tidak berangkat karena bermain jadi mengabaikan tugasnya. Maka melalui tuturan penutur mengatakan atau menyatakan dengan tegas bahwa tuduhan mereka salah, penutur tidak bisa mengikuti mengerjakan tugas karena ibunya sakit dan pulsa *handphone* habis. Sehingga tuturan termasuk tindak tutur *assertives* dengan fungsi mengatakan.

## **(2) Tindak Tutur *Predictives***

### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Predictives***

Tindak tutur *predictives* merupakan tindakan memprediksi melalui ekspresi penutur sehingga membentuk kepercayaan kepada mitra tutur (Ibrahim, 1993:17). Penutur menyampaikan tuturan dengan memprediksi bahwa apa yang disampaikan akan terjadi sehingga mempengaruhi mitra tutur untuk meyakinkan tuturan tersebut. Seperti halnya pada tindak tutur asertif dalam tindak tutur *predictives* juga menggunakan ekspresi. Kegiatan berkomunikasi akan berjalan dengan lancar dengan tujuan yang disampaikan ketika mitra tutur dapat yakin pada apa yang disampaikan. Seperti saat penutur memprediksi sesuatu yang akan terjadi, tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur tidak hanya sekedar tuturan biasa untuk memprediksi

tetapi menggunakan ekspresi agar lebih dipercaya. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *predictives*.

### **(b) Ciri-ciri Tindak Tutur *Predictives***

Ibrahim (1993:17) ciri-ciri tindak ilokusi *descriptives* meliputi:

- (1) Fungsi meramalkan merupakan tindakan dari penutur yang ditunjukkan kepada mitratutur dengan meyakinkan apa yang akan terjadi di masa depan menjadi nyata melalui ekspresi yang terlihat dari mimik wajah penutur.
- (2) Fungsi memprediksi merupakan tindakan dari penutur agar bisa dipercayai oleh mitratutur setiap tuturan yang diprediksikan akan terjadi melalui ekspresi penutur yang sangat meyakinkan.

Tindak tutur *predictives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Rina : “Sepertinya nanti kita akan mendapat nilai 100.”

Konteks tuturan terjadi di depan kelas setelah menyelesaikan ulangan akhir semester, dimana penuturnya adalah Rina dan Rini. Rina sangat yakin dengan hasil ulangan hari ini dan mereka akan mendapat nilai yang memuaskan. Dilihat dari konteks tuturan, Rina menyebutkan sesuatu yang belum terjadi maka tuturan tersebut termasuk tuturan *predictives* dengan fungsi memprediksi.

### **(3) Tindak Tutur *Retrodictives***

#### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Retrodictives***

Tindak tutur *retrodictives* merupakan tindakan melaporkan yang disampaikan melalui ekspresi penutur sehingga membentuk kepercayaan kepada mitratutur (Ibrahim, 1993:17). Tindak tutur dimana penutur melaporkan kepada mitra tutur

bahwa telah terjadi sesuatu dengan maksud mitra tutur percaya pada peristiwa tersebut terjadi dengan benar. Dalam kegiatan berkomunikasi harus ada rasa saling percaya, begitu juga dalam tindak tutur *retrodictives* (melaporkan). Kegiatan melaporkan harus dipercayai agar tidak terjadi sesuatu nantinya. Sebagai penutur yang melaporkan harus bisa menyampaikan tuturan yang meyakinkan agar mitratutur dapat percaya, ekspresi dapat dilihat agar laporan yang disampaikan dapat diterima. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *retrodictives*.

**(b) Ciri-ciri Tindak Tutur *Retrodictives***

Ibrahim (1993:17) ciri-ciri tindak ilokusi *retrodictives* meliputi:

- (1) Fungsi memperhatikan merupakan kegiatan penutur dan mitratutur saat berkomunikasi, mitratutur diharapkan lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh penutur, seperti saat penutur melaporkan kejadian kepada mitratutur untuk lebih bisa diperhatikan dan percaya akan tuturan-tuturannya.
- (2) Fungsi melaporkan merupakan kegiatan berkomunikasi antara penutur dan lawan tuturnya, dimana terjadi kasus laporan yang disampaikan kepada mitratuturnya dengan sangat meyakinkan ketika melihat mimik wajahnya sebagai ekspresi yang meyakinkan atas laporan yang diberikan.

Tindak tutur *retrodictives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Arman : “Siang pak, saya menemukan barang bukti di tempat kejadian tadi.”

Tuturan tersebut diucapkan oleh arman. Arman sebagai polisi yang sedang bertugas untuk menyelidiki kecelakaan mobil tadi malam. Tuturan tersebut disampaikan

kepada atasannya dengan maksud melaporkan sesuatu. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan *retrodictives* dengan fungsi melaporkan.

#### **(4) Tindak Tutur *Descriptives***

##### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Descriptives***

Tindak tutur *descriptives* merupakan tindakan mendeskripsikan melalui ekspresi penutur sehingga membentuk kepercayaan kepada mitra tutur (Ibrahim, 1993:17). Tindak tutur dimana penutur mendeskripsikan suatu objek dengan maksud agar mitra tutur mempunyai kepercayaan yang sama dengan deskripsi penutur. Deskripsi yang disampaikan berdasarkan sesuatu yang diyakini oleh penutur. Ekspresi dapat mendukung mitra tutur merasa yakin apa yang dikatakan oleh penutur. Tuturan untuk mendeskripsikan dari sebuah pujian atau yang lainnya. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *descriptives*.

##### **(b) Ciri-Ciri Tindak Tutur *Descriptives***

Ibrahim (1993: 17) ciri-ciri tindak ilokusi *descriptives* meliputi : menilai, menghargai, mengkategorikan, mengkarakterisasi, mengklasifikasi, mengevaluasi, dan mengidentifikasi

- (1) Fungsi menilai merupakan tindakan dari penutur dalam kegiatan berkomunikasi dengan mitra tutur, dimana penutur akan mengatakan apa yang menurutnya kurang baik atau baik dengan didukung mimik wajah yang sesuai yang dirasakan.
- (2) Fungsi menghargai merupakan tindakan dari penutur kepada mitratuturnya untuk bisa menerima kekurangan yang mungkin dianggap kurang baik, tuturan

yang disampaikan tidak secara langsung menjelekkannya tetapi lebih dengan memakai perasaan saat dalam berkomunikasi.

- (3) Fungsi mengkategorikan merupakan tindakan dari penutur dalam menilai sesuai tingkatannya, penutur dalam kegiatan berkomunikasi dapat melihat bagaimana mitratuturnya percaya melalui ekspresi yang dilihat.
- (4) Fungsi mengkarakterisasi merupakan fungsi dalam melihat kemampuan penutur melihat karakter dari mitratuturnya, setiap orang mempunyai karakter atau sifat dari setiap orang karena karakter dapat mempengaruhi tuturan setiap orang yang akan menjadi baik atau buruk.
- (5) Fungsi mengklasifikasi merupakan tindakan dari penutur dalam memilih-milih tuturan dari mitratutur dan memasukkannya dalam kategori tuturan yang baik atau buruk agar dapat dilihat oleh penutur.
- (6) Fungsi mengevaluasi merupakan tindakan penutur memberikan penilaian kepada lawan tuturnya.
- (7) Fungsi mengidentifikasi merupakan tindakan penutur dalam menentukan atau memilih tuturan dari lawan tutur untuk dianalisis dengan tepat.
- (8) Memotret merupakan kegiatan penutur dalam menggambarkan secara jelas tentang keadaan sekitar.

Tindak tutur *descriptives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru : “ Masyaalloh, indahnnya nak lantunan ayat-ayat Al-qur’an itu.”

Tuturan tersebut diucapkan oleh seorang guru yang sedang mendengarkan salah satu siswanya membacakan surat dari al-qur’an. Guru tersebut merasa sangat tenang dan

senang mendengar suara indah saat melantunkan ayat suci Al-qur'an sehingga guru tersebut memujinya dengan kata-kata "masyaallah". Jika disesuaikan dengan konteks tuturannya, maka tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur *descriptives* dengan fungsi menilai.

## **(5) Tindak Tutur *Ascriptives***

### **(a) Pengertian Tutur *Ascriptives***

Tindak tutur *ascriptives* merupakan penyampaian sebuah opini dikaitkan dengan fakta melalui ekspresi penutur sehingga membentuk kepercayaan kepada mitratutur (Ibrahim, 1993:18). Penutur akan menyampaikan tuturan kepada mitra tutur dimana penutur mempercayai kebenaran tuturan tersebut. Tuturan yang disampaikan berupa opini penutur dikaitkan dengan sebuah fakta. Opini dari penutur biasanya kurang dipercayai oleh mitra tutur jika tidak disertai dengan mimik wajah yang sesuai. Dengan begitu, akan terjadi komunikasi yang baik saat saling berlontar pendapat dengan opini masing-masing dan mendapatkan kepercayaan tentang apa yang dituturkan. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *ascriptives*.

### **(b) Ciri-ciri Tindak Tutur *Ascriptives***

Ibrahim (1993:18) ciri-ciri ilokusi *ascriptives* meliputi:

- (1) Fungsi mengacukan merupakan tindakan dari penutur dalam mengarahkan mitratutur untuk percaya bahwa pendapat yang dituturkan adalah sesuai dengan fakta melalui ekspresi mimik wajah yang meyakinkan.
- (2) Fungsi mengatribusikan merupakan pemahaman penutur atas persepsi kepada diri sendiri atau orang lain.

- (3) Fungsi memprediksi merupakan tindakan dari penutur saat melihat kepercayaan mitratuturnya tentang opini yang disampaikan, apakah diterima atau tidak.

Tindak tutur *ascriptives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) “Maaf Bu, dia benar-benar menyontek tadi.”

Tuturan tersebut dituturkan oleh siswa sebagai penutur kepada guru sebagai mitra tuturnya, penutur menyampaikan tuturan tersebut dengan memberikan bukti contekkan yang ada di laci meja salah satu siswa kepada mitra tuturnya. Tuturan ini mengandung ikatan antara dua hal, yaitu mitra tutur dan bukti contekkan yang ditemukan oleh penutur. Sehingga tuturan termasuk dalam tindak tutur *ascriptives* dengan fungsi mengacukan.

## **(6) Tindak Tutur *Informatives***

### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Informatives***

Tindak tutur *informatives* merupakan tindak tutur dimana penutur mempunyai maksud agar mitra tutur mempercayai apa yang diinformasikan oleh penutur (Ibrahim , 1993:18). Informasi yang disampaikan oleh penutur adalah kebenaran yang yang dapat dipercaya. Kepercayaan sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi. Dalam kegiatan berkomunikasi satu sama lain harus mempunyai kepercayaan agar apa yang disampaikan dapat diterima dan diPahAmi maksud atau tujuannya. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *informatives*.

### **(b) Ciri-Ciri Tindak Tutur *Informatives***

Ibrahim (1993:18) ciri-ciri ilokusi *informatives* meliputi :

- (1) Fungsi menasehati merupakan tindakan dari penutur dalam memberikan saran atau masukan kepada mitra tuturnya untuk meringankan beban perasaannya.
- (2) Fungsi mengumumkan merupakan tindakan dari penutur dalam memberitahukan informasi kepada halayak umum.
- (3) Fungsi menginformasikan merupakan tindakan dari penutur dalam memberikan informasi kepada mitra tuturnya secara pribadi tidak diumumkan kepada halayak umum.
- (4) Fungsi menekankan merupakan tindakan dai penutur dalam memberikan informasi lebih ditekankan lagi atau lebih jelas sampai mitratutur yang diajak berkomiikasi dapat memahami.
- (5) Fungsi melaporkan merupakan tindakan dari penutur menyampaikan informasi penting telah terejadi sesuatu kepada mitra tuturnya.
- (6) Fungsi menunjukan merupakan tindakan dari penutur dalam memberi penjelasan kepada mitra tuturnya, jika masih merasa bingung dnegan apa yang dilakukan sehingga penutur menunjukan dengan benar.
- (7) Fungsi menceritakan merupakan tindakan dari penutur dalam menuturkan sebuah cerita kepada mitratuturnya dengan jelas.

Tindak tutur *informatives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Dion : “Aku memang tinggal dengan ibu saja, kakak-kakaku semuanya merantau dan ayah ku sudah meninggal satu tahun yang lalu.”

Tuturan tersebut merupakan percakapan antara Dion dan teman-temannya yang sedang bermain di rumah Dion. Saat mereka di rumah Doni terasa sepi dan hanya ada ibunya saja, kemudian mereka menanyakan kepada Dion. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur *informatives* dengan fungsi menceritakan.

## **(7) Tindak Tutur *Confirmatives***

### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Confirmatives***

Tindak tutur *confirmatives* merupakan tuturan sebagai hasil dari prosedur pencarian kebenaran melalui ekspresi penutur sehingga membentuk kepercayaan kepada mitratutur (Ibrahim, 1993:18). Penutur mempercayai sebuah tuturan sebagai hasil dari prosedur pencarian kebenaran, seperti pengamatan, penelitian, dan argumentasi. Sebelum adanya *confirmatives*, informasi yang diperoleh tidak hanya dapat diterima begitu saja. Pencarian kebenaran sangat diperlukan untuk mengetahui informasi yang disampaikan kepada mitratutur adalah benar terjadi. Pencarian kebenaran bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pengamatan, dimana penutur mencari sumber informasi yang menjadi sebuah kebenaran. Setelah mendapatkan kebenaran maka mitratutur akan dapat percaya. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *confirmatives*.

### **(b) Ciri-Ciri Tindak Tutur *Confirmatives***

Ibrahim (1993:18) ciri-ciri ilokusi *confirmatives* meliputi :

- (1) Fungsi menilai merupakan tindakan dari penutur dalam melihat mitratuturnya saat berkomunikasi, apakah kebenaran yang ada atau kebohongan yang tersimpan didalam ekspresi mimik wajahnya.
- (2) Fungsi mengevaluasi merupakan tindakan dari penutur untuk memberi penilaian terhadap apa yang dituturkan oleh mitratuturnya, semua akan terlihat dari ekspresi mimik wajah yang akan membentuk kepercayaan.
- (3) Fungsi menyimpulkan merupakan tindak dari penutur dalam melihat hasil akhir dalam kegiatan berkomunikasi dengan mitratuturnya.

- (4) Fungsi mengkonfirmasi merupakan tindakan dari penutur dalam melihat kesimpulan perbincangan yang dilakukan dengan mitratuturnya dan melaporkan kebenaran tersebut.
- (5) Fungsi mendiagnosa merupakan tindakan dari penutur dalam melihat satu hal masalah dan menentukan apa yang sedang terjadi.
- (6) Fungsi menemukan merupakan tindakan penutur dalam melihat sesuatu yang bisa diambil dan sebelumnya belum ada dijadikan sebuah informasi baru.
- (7) Fungsi memutuskan merupakan tindakan dari penutur dalam mengambil keputusan dari sebuah informasi dan menetapkan sebuah informasi tersebut menjadi informasi yang benar.
- (8) Fungsi memvalidasi merupakan tindakan dari penutur dalam melihat informasi tersebut diuji dalam kebenaran adanya atau hanya sekedar informasi palsu saja.
- (9) Fungsi membuktikan merupakan tindakan dari penutur dalam mempertahankan kebenaran informasi yang didapat dan menyertakan bukti-bukti yang nyata sebagai tanda kebenaran informasi yang ada.

Tindak tutur *confirmatives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kakak :”Tenang saja, nanti pasti akan aku kembalikan lagi di meja kamarmu.”

Pada tuturan tersebut penuturnya adalah seorang kakak yang meminjam mainan mobil-mobilan adiknya. Penutur mengerti bahwa adiknya khawatir jika mainannya akan rusak dan tidak kembali, maka penutur mengatakan akan mengembalikannya langsung di meja kamarnya setelah selesai dipinjamnya. Maka tuturan tersebut termasuk tuturan *confirmatives* dengan fungsi mengkonfirmasi.

## **(8) Tindak Tutur *Concessives***

### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Concessives***

Tindak tutur *concessives* merupakan tindak tutur yang mengekspresikan tuturan yang di yakini kebenarannya oleh penutur untuk membuat mitratutur menerima kebenaran tuturan tersebut (Ibrahim, 1993:18). Dalam kegiatan berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur kepercayaan sangat dibutuhkan. Ekspresi mimik wajah sangat dibutuhkan untuk mnedukungnya tuturan tersebut menjadi lebih meyakinkan. Mitratutur akan merasa lebih yakin akan kebenaran dari sebuah informasi jika penutur menuturkan menggunakan ekspresi wajah yang meyakinkan dan pas sesuai kondisi. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *concessives*.

### **(b) Ciri-Ciri Pengertian Tindak Tutur *Concessives***

Ibrahim (1993:18) ciri-ciri ilokusi *concessives* meliputi :

- (1) Fungsi mengakui merupakan tindakan dari penutur dalam menyatakan sesuatu kepada mitratuturnya dengan ekspresi mimik wajah yang meyakinkan.
- (2) Fungsi menyetujui merupakan tindakan dari penutur saat merasa cocok atas apa yang mitratutur katakan dalam kegiatan berkomunikasi.
- (3) Fungsi membolehkan merupakan tindakan dari penutur dalam mengizinkan mitra tuturnya.
- (4) Fungsi mengizinkan merupakan tindakan penutur dalam memberikan persetujuan kepada mitratuturnya.
- (5) Fungsi menganugerahi merupakan tindakan dari penutur dalam memberikan pemberian yang tidak biasa kepada mitra tutur.

- (6) Fungsi memiliki merupakan tindakan penutur dari rasa ingin sama-sama mempunyai kepercayaan dari mitratutur.

Tindak tutur *concessives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) “Jam besuk pukul 09.00-13.00”.

Kalimat tersebut di tuturkan di tempat tertentu, biasanya kalimat tersebut berada di rumah sakit. Dengan adanya kalimat tersebut, berarti orang-orang yang ingin menjenguk pasien harus pada pukul 09.00-13.00 tidak boleh melebihi batas waktu yang ditentukan untuk kenyamanan pasien beristirahat. Berdasarkan konteksnya, tuturan tersebut termasuk tindak tutur *concessives* dengan fungsi mengizinkan.

## **(9) Tindak Tutur *Retractives***

### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Retractives***

Tindak tutur *retractives* merupakan tindak tutur dimana penutur mengekspresikan sebuah tuturan karena sebelumnya terdapat tuturan yang tidak lagi diterima kebenarannya oleh penutur karena penutur memiliki alasan lain yang dapat lebih dipercaya (Ibrahim, 1993:19). Tuturan disampaikan agar mitratutur dapat percaya terhadap tuturannya. Kesalahan dalam berkomunikasi adalah saat kepercayaan mulai diragukan karena ada alasan lain yang membuat mitra tutur tidak percaya. Dibutuhkan ekspresi mimik wajah agar mitratutur dapat meyakini kembali apa yang disampaikan penutur itu benar adanya. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *retractives*.

**(b) Ciri-Ciri Tindak Tutur *Retractivess***

Ibrahim (1993:19) ciri-ciri ilokusi *retractivess* meliputi :

- (1) Fungsi membenarkan merupakan tindakan penutur dalam meluruskan sebuah permasalahan sehingga mitratutur dapat percaya kembali kepada penutur.
- (2) Fungsi menolak merupakan tindakan penutur saat berada pada posisi mendesak karena masalah , maka penutur mempunyai hak untuk tidak menerima tuduhan yang dtunjukkan kepadanya.
- (3) Fungsi menyangkal merupakan tindakan penutur dalam menolak atau tidak menerima apa yang dikatakan kepada penutur jika itu tidak benar.
- (4) Fungsi membantah merupakan tindakan keras dari penutur dalam menolak atau menyangkal apa yang tidak dilakukan oleh penutur.
- (5) Fungsi menyanggah merupakan tindakan penutur melawan apa yang tidak dlakukannya.
- (6) Fungsi menarik kembali merupakan tindakan membatalkan tuduhan apa yang tidak dilakukan penutur.

Tindak tutur *retractivess* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Dian : “Kamu tadi pergi jajan di kantin ya?”
- (2) Dino : “Engga! Tadi aku ke kamar mandi, perutku sakit.”

Tuturan tersebut terjadi antara Dian dan Dino. Konteks tuturan terjadi di dalam kelas setelah jam selesai pelajaran. Dian menanyakan keterlambatan Dino masuk jam peajaran telat dan sampai bel pulang bunyi, apakah semua karena Dino yang suka diam-diam pergi ke kantin. Dino yang merasa tidak pergi jajan ke kantin sampai terlambat membantah dengan mengatakan “engga! Tadi aku ke kamar mandi, perutku sakit.”Dilihat dari konteksnya, tuturan tersebut termasuk dalam tuturan *retractivess* dengan fungsi membantah.

## **(10) Tindak Tutur *Assentives***

### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Assentives***

Tindak tutur *assentives* merupakan tindakan dari penutur dengan mengekspresikan tuturan bahwa penutur mempercayai kebenaran tuturan yang sebelumnya disampaikan (Ibrahim, 1993:19). Kegiatan berkomunikasi akan berjalan dengan lancar jika antara penutur dan mitratutur sudah dibentuk kepercayaan. Penutur meyakini apa yang oleh mitratuturnya bahwa itu adalah kebenaran. Dilihat dari ekspresi mimik wajah penutur dapat yakin itu adalah kebenaran yang tersampaikan. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *assentives*.

### **(b) Ciri-Ciri Tindak Tutur *Assentives***

Ibrahim (1993:19) ciri-ciri ilokusi *assentives* meliputi :

- (1) Fungsi menerima merupakan tindakan dari penutur ketika dapat menerima apa yang dituturkan oleh mitratuturnya.
- (2) Fungsi menyepakati merupakan kegiatan penutur dan mitratutur dalam kegiatan berkomunikasi dapat menerima apa yang dituturkan satu sama lain tanpa ada perselisihan.
- (3) Fungsi menyetujui merupakan fungsi dari penutur menerima apa yang dituturkan oleh mitratutur dengan lapang dada.

Tindak tutur *assentives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Lala : “Jadi untuk acara pentas seni besok, kita akan rekomendasikan seila on 7 kepada ketua kesiswaan.”
- (2) Dian : “Oke, baiklah aku setuju.”

Tuturan tersebut dalam rapat osis untuk menyambut acara ulang tahun sekolah. Dapat dilihat pada tuturan tersebut Lala menyampaikan pernyataan yang kemudian disetujui oleh Dian dengan menyampaikan “Oke, baiklah aku setuju”. tuturan yang disampaikan Dian merupakan ilokusi *assentives* dengan fungsi menyetujui.

## **(11) Tindak Tutur *Dissentives***

### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Dissentives***

Tindak tutur *dissentives* merupakan tindak tutur yang mengekspresikan maksud tuturan bahwa penutur tidak mempercayai kebenaran tuturan sebelumnya (Ibrahim, 1993:19). Penutur akan menunjukkan ekspresi tidak setuju terhadap tuturan sebelumnya. Penutur bisa saja menolak apa yang disampaikan oleh mitratuturnya. Ketika penutur melihat apa yang disampaikan oleh mitratuturnya bukan kebenaran maka penutur akan menolak dan tidak menerima tuturan tersebut. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *dissentives*.

### **(b) Ciri-ciri Tindak Tutur *Dissentives***

Ibrahim (1993:19) ciri-ciri tindak ilokusi *dissentives* meliputi :

- (1) Fungsi membedakan merupakan tindakan dari penutur saat dirinya merasa menyatakan beda pemikirannya dengan mitra tutur lainnya.
- (2) Fungsi tidak sepakat merupakan tindakan dari penutur saat merasa tidak sependapat dengan mitra tutur maka akan menyatakan tidak sepakat atas keputusan atau tuturan yang disampaikan.
- (3) Fungsi tidak setuju merupakan tindakan dari penutur saat merasa dirinya tidak seperti yang dituturkan mitra tutur lainnya, maka akan merasa tidak setuju.

- (4) Fungsi menolak merupakan tindakan tegas dari penutur saat dirinya merasa bukan seperti apa yang dianggap atau dituturkan oleh mitra tutur lainnya maka akan menolak.

Tindak tutur *dissentives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Nia : “Aku engga mau sekolah di sana, ngga ada temannya.”

Tuturan tersebut disampaikan dalam konteks obrolan keluarga antara ibu, anak, dan ayahnya. Tuturan tersebut disampaikan untuk menanggapi apa yang sebelumnya disampaikan oleh mitratutur. Tuturan termasuk dalam tuturan *dissentives* dengan fungsi tidak setuju.

## **(12) Tindak Tutur *Disputatives***

### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Disputatives***

Tindak tutur *disputatives* merupakan ekspresi kepercayaan pada sebuah alasan bahwa tuturan tidak berlaku karena tuturan tersebut tidak sesuai dengan apa yang dipercaya penutur ( Ibrahim, 1993:20). Tuturan dan apa yang dipercaya harus selaras. Ketika penutur akan mempercayai tuturan dari mitratutur maka alasannya harus jelas. Jika, alasan tidak jelas maka penutur tidak dapat mempercayai apa yang dituturkan oleh penutur. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *disputatives*.

### **(b) Ciri-Ciri Tindak Tutur *Disputatives***

Ibrahim (1993:20) ciri-ciri tindak ilokusi *disputatives* meliputi :

- (1) Fungsi menolak merupakan tindakan tegas dari penutur untuk tidak menerima tuturan alasan dari mitratutur walaupun itu sebuah bujukan.

- (2) Fungsi keberatan merupakan perasaan dari penutur untuk tidak percaya kepada mitra tutur atau masih ada keraguan didalam hatinya.
- (3) Fungsi memprotes merupakan rasa tidak setuju penutur terhadap apa yang dituturkan oleh mitra tuturnya. Fungsi mempertanyakan merupakan tindakan dari penutur dalam mempersoalkan apa yang menjadi kejanggalan dalam sebuah komunikasi dengan mitratutur.

Tindak tutur *disputatives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Andi : “Ibu, kenapa uang saku ku dikurangi? Aku kan tidak akan membeli permen banyak-banyak lagi.”

Tuturan tersebut merupakan pernyataan Andi sebagai anak kepada ibu nya yang sedang memberi hukuman agar Andi tidak jajan permen terus menerus. Andi menerima hukuman dari ibunya tetapi juga terus memprotes. Dilihat dari konteksnya, maka tuturan tersebut termasuk dalam tuturan *disputatives* dengan fungsi memprotes.

### **(13) Tindak Tutur *Responsives***

#### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Responsives***

Tindak tutur *responsives* merupakan tindak tutur dimana penutur merespon tuturan yang telah disampaikan oleh mitratutur sehingga mitratutur menerima respon dari tuturan tersebut (Ibrahim, 1993:20). Ketika penutur menyampaikan tuturan kepada mitratutur sudah seharusnya mitratutur dapat merespon apa yang disampaikan. Karena dalam kegiatan berkomunikasi terdapat dua pelaku yaitu penutur dan mitra tutur. Respon yang baik dari penutur bisa diterima dengan baik juga oleh mitra tutur. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *responsives*.

### (b) Ciri-Ciri Tindak Tutur *Responsives*

Ibrahim (1993:20) ciri-ciri tindak ilokusi *responsives* meliputi :

- (1) Fungsi menjawab merupakan tindakan penutur dalam menanggapi apa yang mitratutur tanyakan.
- (2) Fungsi membalas merupakan tindakan penutur dalam memberikan balasan kepada mitratutur.
- (3) Fungsi merespon merupakan tindakan menjawab dari penutur atas apa yang mitratutur tuturkan.

Tindak tutur *responsives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Ibu : “Dek, maaf mau nanya. Rumahnya bu Lia dimana ya?”
- (2) Neneng : “Iya bu, sekerang ibu tinggal lurus aja nanti mentok belok kanan. Disitu ada rumah warna ungu, itu rumahnya.”

Tuturan tersebut merupakan percakapan antara ibu-ibu yang sedang mencari alamat. Neneng merupakan salah satu anak komplek disitu mengetahui rumah yang sedang dituju dan mampu menunjukkannya, neneng mengarahkan dengan tepat alamat yang sedang dicari ibu-ibu itu. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur *responsives* dengan fungsi menjawab.

### (14) Tindak Tutur *Suggestives*

#### (a) Pengertian Tindak Tutur *Suggestives*

Tindak tutur *suggestives* merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitratutur untuk menyampaikan sebuah saran yang menurut penutur lebih baik hasilnya (Ibrahim, 1993:20). Dalam kegiatan berkomunikasi penutur dan mitratutur bisa saling membantu dalam masalah masing-masing. Penutur sebagai

mitratatur dapat memberikan solusi yang diyakini dapat membantu. Dengan kepercayaan mitratatur dapat mempercayai solusi tersebut untuk menjadi lebih baik. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *suggestives*.

**(b) Ciri-Ciri Tindak Tutur *Suggestives***

Ibrahim (1993:20) ciri-ciri tindak ilokusi *suggestives* meliputi:

- (1) Fungsi menerka merupakan tindakan dari penutur dalam menduga apa yang sedang dirasakan oleh mitratuturnya sehingga dapat diberikan saran oleh penutur.
- (2) Fungsi menebak merupakan tindakan penutur dalam mengira-ngira apa masalah yang sedang dirasakan oleh mitratuturnya.
- (3) Fungsi berhipotesis merupakan tindakan dari penutur dalam menduga-duga apa yang sedang terjadi dengan mitratuturnya sehingga komunikasi yang sedang terjadi menjadi terganggu.
- (4) Fungsi berspekulasi merupakan tindakan dari penutur dalam memperkirakan masalah yang terjadi dan memperkirakan saran yang pantas untuk mitra tuturnya.
- (5) Fungsi menyarankan merupakan tindakan dari penutur dalam memberikan saran yang pantas setelah mitratatur bertutur masalah apa yang sedang dihadapi.

Tindak tutur *suggestives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Ibu : “Nak, besok kamu beli saja tas baru ya, itu sudah ada yang bolong.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh ibu kepada anaknya yang sedang bersiap-siap untuk berangkat sekolah, anaknya menganggap tasnya belum begitu parah jadi masih

dipakai untuk sekolah. Ibunya menyarankan untuk besok membeli tas baru agar bisa menggantikan tas anaknya yang sudah bolong. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan *suggestives* dengan fungsi menyarankan.

### **(15) Tindak Tutur *Suppositives***

#### **(a) Pengertian Tindak Tutur *Suppositives***

Tindak tutur *suppositives* merupakan tindak tutur yang mengekspresikan tuturan menggunakan pertimbangan konsekuensi yang akan terjadi sehingga mitratutur membenarkan tuturan penutur tersebut (Ibrahim, 1993:21). Penutur tidak hanya asal menuturkan saja, tetapi ada pertimbangan sebelum menuturkan. Sebuah tuturan dapat dipercaya jika menjadi benar setelah menimbang-nimbang konsekuensi yang akan terjadi. Jadi, tuturan yang disampaikan adalah kebenaran yang sudah dipertimbangkan konsekuensinya. Dari pengertian tersebut terdapat ciri-ciri tindak ilokusi *suppositives*.

#### **(b) Ciri-ciri Tindak Tutur *Suppositives***

Ciri-ciri tindak ilokusi *suppositives* meliputi :

- (1) Fungsi mengasumsikan merupakan tindakan penutur dalam menduga apa yang akan terjadi dengan mempertimbangkan konsekuensi-konsekuensinya kepada mitratutur.
- (2) fungsi berhipotesis merupakan tindakan dari penutur dalam menduga-duga yang berdasar dalam mempertimbangkan konsekuensi menjadi kebenarana.
- (3) Fungsi memperkirakan merupakan tindakan dari penutur dalam mempertimbangkan konsekuensi berdasarkan dugaan sementara tanpa bukti nyata.

- (4) Fungsi berteori merupakan tindakan dari penutur dalam mempertimbangkan konsekuensi yang akan menjadi kebenaran berdasarkan pendapat yang sudah diteliti atau didukung dengan data dan argumentasi.

Tindak tutur *suppositives* dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru BK: ”Sebaiknya kita jangan terlalu memojokkan anak itu, kita bisa menyelidiki latar belakang keluarganya.”

Tuturan tersebut disampaikan oleh Guru BK sebagai guru yang mengawasi masalah siswa. Guru BK tersebut berbicara kepada guru-guru yang lain saat sedang rapat, salah satu siswa mempunyai banyak masalah dengan teman-temannya yang beranggapan bahwa anak itu memang sangat nakal. Guru BK tersebut mencoba menenangkan suasana panas yang ada karena guru-guru ikut memojokkan salah satu siswa tersebut sebagai anak nakal yang tidak bisa perlakukan secara halus, jadi guru BK menyarankan untuk tidak memojokkan dan lebih baik menyelidiki latar belakang keluarganya yang mungkin menjadi masalah selama ini. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur *suppositif* dengan fungsi mengasumsikan.

## 2) Lokusi *Direktives*

Lokusi *direktives* mengeskpresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh lawan tutur. Ada lima jenis tindak tutur yang termasuk dalam ilokusi direktif yaitu sebagai berikut ;

- a) *Requestives* : (menerima, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong);
- b) *Questions* : (bertanya, berinkuiri, mengintrogasi);

- c) *Requirements* : (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengintruksi, mengatur, mensyaratkan);
- d) *Prohibitives* : (melarang, membatasi);
- e) *Permissives* : (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memafkan, memperkenalkan);
- f) *Advisories* : (menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong)

### 3) **Ilokusi *Comissives***

*Comissives* merupakan tindak mewajibkan seseorang atau menolak untuk mewajibkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang di spesifikasidalam isi proposisinya, yang bisa juga menspesifikasi kondisi-kondisi tempat isi itu dilakukan atau tidak harus dilakukan. Ilokusi komisif ini mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujarnya mengahruskan untuk melakukan sesuatu. Ada dua tipe komisif yaitu *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan). Misalnya, seorang penjual menawarkan (*offers*) suatu produk ke calon pembeli dan menjanjikan (*promises*) bahwa produk tersebut aman digunakan atau aman untuk dikonsumsi.

### 4) **Ilokusi *Acknowledgments***

*Acknowledgments* mengekspresikan perasaan tertentu kepada lawan tutur, baik yang berupa rutinita sataupun yang murni. Perasaan dan mengekspresikannya cocok untuk jenis situasi tertentu. Oleh karena itu *acknowledgments* diharapkan pada

situasi tertentu, *acknowledgments* seringkali disampaikan bukan karena perasaan yang benar-benar murni tetapi karena ingin memenuhi harapan sosial sehingga perasaan itu perlu diekspresikan. Macam-macam ilokusi *acknowledgments* sebagai berikut

- a) *Apologize* (permohonan maaf) : (mengekspresikan penyesalan karena telah melakukan suatu hal yang melukai lawan tutur);
- b) *Condole* (belasungkawa) : ( mengekspresikan simpati terhadap lawan tutur karena mengalami musibah);
- c) *Congratulate* (mengucapkan selamat) : (mengekspresikan kegembiraan karena lawan tutur mendapatkan kebahagiaan);
- d) *Greet* (mengucapkan salam): (mengekspresikan rasa senang karena melihat lawan tutur);
- e) *Thank* (ucapan terima kasih) : (mengekspresikan rasa terima kasih);
- f) *Bid* (harapan) : (mengekspresikan suatu harapan yang dilakukan akan baik);
- g) *Accept* (penerima, penghargaan);
- h) *Reject* (menolak);

### c. Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu. Susmiati, dkk berpendapat bahwa, perlokusi timbul setelah penutur mendengar tuturan yang mengandung fungsi perlokusi seperti membujuk, menarik perhatian, menipu, dan lain-lain. Efek tersebut berupa tindakan fisik maupun tuturan (2013:2). Tuturan yang memiliki efek berupa daya tarik dari sebuah tuturan sehingga

mempengaruhi pendengar. Tuturan yang dibuat bukan hanya sekedar tuturan biasa tetapi dibuat untuk membuat efek kepada lawan tutur. Pengaruh yang dibuat dari situasi tutur dan tuturan yang ditujukan kepada penutur dapat diterima dan mudah diPahAmi.

Tindak tutur ilokusi dapat diperjelas dengan adanya contoh kalimat, yaitu “*Kemarin saya sangat sibuk*”. Kalimat tersebut bila diutarakan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan rapat kepada orang yang mengundangnya, kalimat ini merupakan tindak ilokusi untuk memohon maaf, dan perlokusinya (efek) yang diharapkan adalah orang yang mengundang dapat memakluminya. Dengan demikian tindak perlokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur. Tarigan (2009: 105) tindak perlokusi memiliki verba terdapat verba perlokusi: mendorong penyimak mempelajari bahwa, meyakinkan, menipu, memperdayakan, membohongi, menganjurkan, membesarkan hati, menjengkelkan, mengganggu, mendogkolkan, menakuti (menjadi takut), memikat, menawan, menggelikan hati, membuat penyimak melakukan, mengilhAmi, mempengaruhi, mencamkan, mengalihkan, mengganggu, membingungkan, membuat penyimak memikirkan tentang: mengurangi ketegangan, memalukan, mempersukar, menarik perhatian, menjemukan, membosankan.

#### **D. Iklan Layanan Masyarakat**

##### **1. Iklan Layanan Masyarakat**

Iklan layanan masyarakat merupakan iklan yang menyajikan pesan-pesan sosial bertujuan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap masalah yang harus mereka hadapi, seperti dalam kondisi yang dapat mengancam keselarasan dan kehidupan umum. Masalah-masalah sosial yang sering masyarakat hadapi seperti

pada persoalan kesehatan, pendidikan, agama, hukum, dan lain-lain. Jadi, masyarakat dapat mengetahui cara mengatasi masalah yang sedang dihadapi dengan adanya sosialisasi melalui iklan layanan masyarakat. Dengan adanya iklan layanan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kepedulian masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan melalui iklan diharapkan juga dapat menggugah hati masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Hidup bermasyarakat penting memperhatikan lingkungan untuk kenyamanan hidup bersama dengan tertib.

Iklan masyarakat berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan sebuah isu yang sedang terjadi dan harus ditanggulangi (kurniawan dan prabowo, 2012:2). Selain tujuan dari iklan masyarakat untuk lebih sadar terhadap tata tertib lingkungan, kesadaran masyarakat terhadap sebuah isu juga perlu diperhatikan. Melalui iklan masyarakat, pemerintah menyampaikan bagaimana masyarakat menyikapi isu-isu yang terjadi. Tidak secara langsung untuk percaya tetapi mampu mengolah isu tersebut sebelum menjadi masalah besar. Sebagai masyarakat harus pintar-pintar menghadapi isu yang belum tentu benar dan mampu menanggulangi dengan tepat. Untuk menjadi masyarakat yang cerdas dalam mengolah informasi dapat memahami terlebih dahulu tentang informasi yang didapatkan, melalui iklan masyarakat informasi yang diterima dan menjadi isu dapat dijelaskan dengan bahasa yang komunikatif sehingga masyarakat akan mampu memahami dan mengetahui informasi yang benar.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam iklan layanan masyarakat memiliki dua aspek yaitu, aspek verbal dapat dilihat dari ragam bahasanya, gaya penulisannya, tema dan pengertian yang didapatkan. Sedangkan aspek visual, dapat dilihat dari cara menggambarannya, apakah secara *iconis*, ideksical atau simbolis. Jadi, masyarakat dapat memahami iklan layanan masyarakat melalui aspek verbal atau visual. Kata-kata yang digunakan dalam iklan layanan masyarakat harus menggunakan kata yang

tepat, mampu tersampaikan kepada sasarannya yaitu masyarakat. Sehingga pemerintah maupun non-pemerintah mempunyai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan sosial dan mempunyai sarana untuk menyadarkan kesadaran masyarakat pentingnya lingkungan sosial.

## **2. Jenis-Jenis Iklan Layanan Masyarakat**

Dari pengertian iklan layanan masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan sosial kepada masyarakat, terdapat jenis-jenis iklan didalamnya. Ada beberapa jenis iklan layanan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga-lembaga tertentu yang ingin membuat pesan sosial. Berikut jenis-jenis iklan layanan masyarakat yang ada:

### **a. Iklan Layanan Masyarakat Kesehatan**

Jenis iklan layanan kesehatan ini biasanya dibuat oleh pemerintah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat bagaimana pentingnya menjaga kesehatan. Pesan yang dibuat melalui iklan misalnya yang sedang ramai menjadi perbincangan adalah imunisasi rubela untuk anak-anak. Dengan kemajuan jaman yang membuat informasi semakin mudah didapat, pemerintah membuat iklan melalui televisi, *Youtube*, dan surat kabar lainnya. Masyarakat akan mudah mendapatka informasinya. Jadi, fungsi iklan dapat tersampaikan, masyarakat akan tergerak untuk segera membawa anaknya imunisasi rubela. Selain dibuat untuk memberikan informasi imunisasi rubela, pemerintah juga akan membuat iklan menjaga lingkungan saat musim hujan. Musim hujan akan membawa malapetaka pada lingkungan yang kumuh, seringkali masyarakat jatuh sakit sampai ada yang meninggal terkena nyamuk DBD (demam berdarah). Pemerintah akan sering menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui iklan.

### **b. Iklan Layanan Masyarakat Religi**

Iklan layanan masyarakat religi ini akan mengupas segala informasi tentang agama. Iklan ini akan dibuat menjelang bulan suci ramadhan, lebaran haji dan acara agama lainnya. Iklan layanan masyarakat religi ini dibuat oleh lembaga agama. Dibuatnya iklan ini untuk menginformasikan tanggal dimulainya puasa bulan suci ramadhan, keutamaan dalam puasa bulan ramadhan. Selain itu, iklan layanan masyarakat religi memberikan informasi dan memberikan pengetahuan untuk menanamkan nilai moral yang baik dalam agama. Nilai moral yang baik penting untuk diberikan pengetahuannya secara dini kepada anak agar saat tumbuh dewasa menjadi penerus bangsa yang baik. Iklan layanan masyarakat religi juga menginformasikan kepada masyarakat untuk saling mentoleransi setiap agama. Indonesia adalah binékha tunggal ika yaitu berbeda-beda tetap satu jua. Jadi sebagai warga negara yang baik harus maentolerir setiap agama tidak membuat perpecahan. Dengan adanya iklan layanan masyarakat religi akan membuat negara lebih adem dengan kesenjangan masyarakat yang damai.

### **c. Iklan Layanan Masyarakat Ekonomi**

Iklan layanan masyarakat ekonomi dibuat lembaga pemerintahan dan setiap Bank di Indonesia juga akan membuat. Kecanggihan teknologi membuat lembaga-lembaga memudahkan memberi informasi kepada masyarakat. Lembaga pemerintah biasanya membuat iklan layanan masyarakat dengan mengupas cinta produk dalam negeri. Sebagai negara yang baik harus mampu membuat produk yang dicintai oleh masyarakatnya. Produk dalam negeri mampu menunjang perekonomian negara menjadi lebih maju. Jadi, pemerintah mengajak masyarakat untk selalu mencintai prosuk dalam negeri. Selain itu, lembaga dari Bank di Indonesia membuat iklan

dengan menginformasikan nilai rupiah yang naik turun atau membuat alternatif dengan memudahkan masyarakat dalam menukar rupiah. Bank di Indonesia mengharapkan informasi yang tersampaikan dapat membantu masyarakat.

#### **d. Iklan Layanan Masyarakat Pendidikan**

Iklan layanan masyarakat pendidikan dibuat oleh lembaga pendidikan. Dibuatnya iklan pendidikan untuk masyarakat agar sadar pentingnya sebuah pendidikan. Jaman memang sudah modern tetapi masih banyak anak yang belum bisa bersekolah. Mereka banyak yang bekerja di usia dini. Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga pendidikan membuat iklan pendidikan untuk masyarakat. Dikupasnya arti pendidikan untuk menunjang masa depan. Dengan kepedlian pemerintah membantu masyarakat yang kurang mampu untuk bersekolah. Jadi, masyarakat diharapkan mampu tergerak hatinya untuk sekolahkan anak-anaknya demi masa depannya. Lembaga pendidikan sangat mengharapkan iklan yang dibuat mampu tersampaikan dengan baik dan dilaksanakan demi menunjang masa depan bangsa.

#### **e. Iklan Layanan Masyarakat Lalu Lintas**

Iklan layanan masyarakat lalu lintas ini dibuat oleh lembaga berwajib atau kepolisian lalu lintas. Semakin hari masyarakat semakin mengacuhkan keselamatan mereka. Kelengkapan berkendara sangatlah penting, maka dari itu lembaga kepolisian membuat iklan layanan lalu lintas yang diharapkan membuat masyarakat sadar akan keselamatan dirinya. Sering terjadi pelanggaran pada pengguna kendaraan di jalan raya. Sudah sering dilakukan razia tilang oleh pihak kepolisian, tetapi masyarakat masih ada yang bersembunyi melanggar. Sering terjadi kecelakaan

setiap harinya membuat kepolisian semakin khawatir kepada keselamatan masyarakat. Geramnya pihak kepolisian sehingga sering menilang masyarakat yang melanggar dan mengharapkan dengan dibuatnya iklan-iklan lalu lintas membuat masyarakat mampu tersadar dengan kelengkapan berkendara.

### **E. Masyarakat**

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat adalah Mahluk sosial, berkumpulnya sekelompok individu yang saling membutuhkan. Lumintang (2015:1), menjelaskan masyarakat dapat mengenai nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi susunan, lembaga-lembaga ke masyarakatan lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial. Masyarakat sebagai Mahluk sosial, manusia membutuhkan informasi untuk kelangsungan hidup bermasyarakat. Informasi yang diperlukan bisa didapatkan melalui iklan layanan masyarakat yang dibuat oleh orang untuk membantu memudahkan mendapatkan informasi baru.

Masyarakat membutuhkan informasi untuk berlangsungnya kehidupan sosial dilingkungannya. Informasi didapatkan melalui iklan layanan masyarakat yang dibuat orang untuk memberitahu informasi-informasi baru. Sebagai Mahluk sosial jika kurang dalam memperhatikan lingkungan sekitar akan tertinggal dalam hidup bersosialisasi. Dalam hal ini berkaitan juga peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah disampaikan melalui iklan layanan masyarakat. Dengan dibuat melalui iklan layanan masyarakat pemerintah mengharapkan masyarakat akan lebih mudah memahami informasi dan pesan yang disampaikan didalamnya. Dan perkembangan

teknologi yang semaki canggih pada zaman sekarang semaki memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui iklan layanan masyarakat, dengan adanya media sosial iklan layanan masyarakat mudah untuk ditemui.

## **F. Youtube Bank Indonesia Channel**

### **1. Pengertian Youtube**

*Youtube* adalah situs web video *sharing* (berbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2005 oleh tiga orang bekas karyawan *PayPal*: Chan Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Menurut perusahaan penelitian Internet Hitwise, pada Mei 2006 *Youtube* memiliki pangsa pasar sebesar 43 persen. Para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagai klip video secara gratis. Umumnya video-video di *Youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Format yang digunakan video-video di *Youtube* adalah film yang dapat diputar di penjelajah web yang memiliki *plugin Flash Player*. Orang pertama yang menaruh video di situs *Youtube* adalah Jawed Karim. Video berdurasi 19 detik itu berjudul “Saya ketika di Kebun Binatang”. Makin cepat akses internet dan murahnya piranti perekam video dianggap sebagai salah satu faktor yang membuat *Youtube* sangat populer. Raksasa pencari internet google mengendus pasar video online dan membeli situs ini US\$ 1,65 miliar pada 2006 (<http://www.anneahira.com/Youtube>).

Menurut sebuah survey, sekitar 100.000 video ditonton setiap harinya di *Youtube*. Setiap 24 jam ada 65.000 video baru diunggah ke *Youtube*. Setiap bulannya *Youtube* dikunjungi oleh 20 juta penonton dengan mayoritas kisaran usia antara 12 sampai 17 tahun (Burje, Synder, dan Rager, 2009). *Youtube* memang bukan

situs berbagai video pendidikan, namun pada perkembangannya Youtube meluncurkan layanan khusus untuk pendidikan ([www.Youtube.com/edu](http://www.Youtube.com/edu)) pada tahun 2009. Layanan ini langsung mendapat sambutan positif dari pengguna. Pada tahun pertama sesudah diluncurkan lebih dari 300 kolese dan universitas bergabung dan ada dari 65.000 video kuliah, kegiatan kampus, dan berita kampus.

## 2. Bank Indonesia Channel

Bank Indonesia *channel* merupakan sarana untuk menyampaikan informasi tentang kestabilan nilai rupiah. Bank Indonesia *channel* ini dapat memudahkan masyarakat mengakses informasi. Bank Indonesia *channel* dapat meningkatkan kecerdasan bangsa karena dengan komunikasi yang efektif adalah kunci keberhasilan dari kebijakannya. Pemilihan kata yang ada pada iklan mudah untuk dipahami sehingga masyarakat mampu mengetahui maksud dan tujuan dari iklan yang dibuat. Bank Indonesia *channel* secara terbuka menyampaikan informasi melalui media sosial kepada masyarakat setiap awal tahun mengenai evaluasi pelaksanaan kebijakan moneter dan penetapan sasaran-sasaran moneter pada tahun yang akan datang.

Bank Indonesia *channel* dibuat pada 30 Januari 2013. Bank Indonesia menjelaskan dalam hal utama menciptakan kebijakan yang tepat dalam rangka mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Kebijakan itu diketahui dan publik bisa berpartisipasi tentunya perlu komunikasi kepada publik. Komunikasi harus dua arah, tidak bisa hanya *one direction* (2015:4). Kebijakan yang dibuat dalam bank Indonesia memiliki dua aspek yakni kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin pada laju inflasi, serta kestabilan nilai mata uang

rupiah terhadap mata uang negara lain yang tercermin pada perkembangan nilai tukar. Komunikasi yang ada dalam iklan sebagai cara penyampaian informasi dilakukan dengan komunikasi dua arah, dimana komunikasi yang terjadi harus komunikatif. Antara bank Indonesia yang membuat iklan dan masyarakat sebagai penerima harus memiliki keselarasan, kata-kata yang dibuat dalam iklan harus mudah untuk dipahami agar masyarakat mampu menerima apa yang disampaikan dan mengetahui tujuan dari iklan tersebut.

Bank Indonesia *channel* dibuat untuk melayani masyarakat dalam memperoleh informasi. Masyarakat akan dimudahkan dalam memperoleh informasi dalam bidang ekonomi moneter, perbankan maupun sistem pembayaran. Dengan adanya kategori-kategori yang lebih jelas karena terus diperbaharui akan membuat masyarakat lebih mudah. Masyarakat yang masih banyak yang kurang mengetahui bagaimana sistem pembayaran baru yang lebih mudah dapat mengetahui melalui situs bank Indonesia *channel*. Bank Indonesia *channel* diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi yang terpercaya di bidang keuangan dan perbankan.

Masyarakat dapat mengetahui perkembangan yang selalu di *update* oleh pihak bank Indonesia tentang informasi kestabilan nilai rupiah melalui *Youtube channel*. Teknologi suda semakin canggih untuk era sekarang, jadi masyarakat dengan mudah mengakses perkembangan melalui *Youtube* dengan membuka *channel* resmi yang ada. Selain tersedianya *channel Youtube* untuk melihat informasi dan sarana untuk membuat iklan masyarakat, terdapat juga *website* resmi bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), tetapi juga terdapat dalam berbagai media sosial untuk bisa melihatnya. Untuk lebih detail melihat perkembangan informasi dan iklan-iklan

yang dibuat dapat mengakses *Youtube channel* dan *websitenya* saja. Bank Indonesia akan sangat berdampak positif kepada masyarakat dengan dibantu mendapatkan informasi-informasi *terupdate*.

Unggahan merupakan aktifitas memindahkan file ke web *server* sebuah situs dengan tujuan agar bisa dilihat oleh orang diseluruh penjuru dunia. Dari Bank Indonesia *channel* beberapa hari sekali mengunggah beberapa video ke dalam akun *Youtube channel* resminya. Unggahan yang dikirim ke *channel Youtube* ada dari cuplikan-cuplikan berita televisi tentang perekonomian dari bank Indonesia dan iklan masyarakat yang dibuat Bank Indonesia sendiri untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Unggahan dalam *channel Youtube* bisa dilihat kapan saja selama ada tulisan tanggal diunggahnya video, sedangkan jika melihat tayangan yang ada pada *channel Youtube* Bank Indonesia *channel* maka dalam sehari bisa berubah dengan bertambah atau berkurangnya video. Jadi, masyarakat akan lebih dimudahkan dalam melihat perkembangan dalam *channel Youtube* Bank Indonesia dengan melihat unggahan-unggahan video yang ada didalamnya.

Video pada *Youtube* yang diambil pada bulan Juni-September ini merupakan unggahan yang menarik untuk dilihat. Dengan penyajian cerita didalam iklan layanan masyarakat yang menarik sehingga tidak membuat yang melihat bosan, dapat dilihat juga alasan dibuatnya iklan masyarakat pada bulan itu. Keadaan ekonomi masyarakat yang stabil tetapi inflansi keuangan kurang stabil dan perekonomian global juga kurang baik, jadi perbankan membuat inovasi baru dengan membuat uang elektronik. Pihak dari perbankan mengharapkan masyarakat akan lebih dimudahkan dalam melakukan aktifitas. Uang elektronik sebagai alat untuk memudahkan membayar

dengan mengisi saldo pada uang elektronik dan masyarakat dapat menggunakan. Tetapi untuk saat ini uang elektronik bisa digunakan untuk membayar saat melewati jalan tol. Pengguna jalan tol tidak harus merasa kesusahan mencari uang pas dengan ditunggu oleh antrian panjang dibelakang, karena dengan beberapa detik saja sudah bisa membayar. Perbankan ingin membantu pemerintah memudahkan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari walaupun belum bisa terealisasi untuk digunakan dalam segala hal seperti belanja. Dan ini akan membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia di dalam negeri maupun secara global.

#### **G. Peta Konsep**

Skripsi yang berjudul Taksonomi Tindak Ilokusi *Constatives* pada iklan Layanan Masyarakat di *Youtube Bank Indonesia Channel* Unggahan Bulan Juni-September 2017 peneliti menggunakan teori kajian tindak tutur pendapat Syukur Ibrahim. Kajian tindak tutur ini membahas empat kategori tindak ilokusi dan dari empat kategori teori Syukur Ibrahim yang diambil dalam pembahasan ini adalah tindak tutur ilokusi *constatives*. Selain itu pembahasan ini meliputi adanya pengertian tindak tutur, tindak tutur ilokusi dengan jenis-jenis didalamnya, pengertian iklan, pengertian masyarakat, pengertian Bank Indonesia *channel*. Hal tersebut dapat disederhanakan melalui bagan 2.1 peta konsep.

**Bagan 2.1** **Peta Konsep**

